

Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018) <i>Lisa M¹, Amrina Rosyada^{1*}</i>	1-12
Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19 <i>Yossi Pramita Sinaga^{1*}, Francisca Romana Sri S², Tyas Ning Yuni Astuti A³</i>	13-31
Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat <i>Sutrisno¹, Sitti Nur Djannah², Solikhah³</i>	32-45
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020 <i>Hamdin¹, Abdul Hamid²</i>	46-51
Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan¹, Moch. Sahri^{1*}</i>	52-61
Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 <i>Jehan Al Habib Murvi¹, Endang Purnawati Rahayu², Aldiga Rienarti Abidin³, Herniwanti⁴, Asri⁵</i>	62-78
Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus <i>Holis Tiawati^{1*}, Thresya Febrianti²</i>	79-85
Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021 <i>Agustina¹, Kiswanto², Budi Hartono³, Zainal Abidin⁴, Zulfan Sa'am⁵</i>	86-105
Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi <i>Ratna Frenty Nurkhalim¹, Indah Susilowati², Endah Retnani Wismaningsih³, Lia Agustina^{4*}</i>	106-114
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb <i>Ela Mulyana¹⁾, Rita Damayant²⁾, Sabarinah³⁾</i>	115-124
Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang <i>Ratna Wulandari⁽¹⁾, Insiroh Nur Hidayati⁽¹⁾</i>	125-136
Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas <i>Florentina Kusyanti¹</i>	137-145
Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19 <i>Anastasia Bella Widiyanta¹, Natalia Ratna Yulianti², Eka Wahyuningrum³</i>	146-153
Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang <i>F.X. Sulistiyanto W.S¹, Erna Prasetyaningrum²</i>	154-162
Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Literature Review <i>Havida Aini Fauziyah¹, Inge Dhamanti^{1,2,3}</i>	163-173
Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus <i>Ahmad Fuad Masduqi¹, Mighfar Syukur^{2*}</i>	174-183
Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa <i>Neti Apriati¹, Iga Maliga², Nikodimus R Sumargo³</i>	184-194
Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020 <i>Trianaldha Avina Farma¹, Suharyo^{2*}</i>	195-205
Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang <i>Supriyono Asfawi^{1*}, MG Catur Yuantari¹, Yusthin M. Manglapy¹, Yohanes Pratama¹, Rini Wulandari Hariono¹, Wening Wiworo Palupi¹</i>	206-216
Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal <i>Fitria wulandari¹, aprianti², Dian Puspitaningtyas L³</i>	217-227
Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat" <i>Maya Chrisdita¹, Antono Suryoputro¹, Septo Pawelas Arso¹</i>	228-239
Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah <i>Eko Hartini¹, Sri Handayan², Eti Rimawati²</i>	240-248
Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara <i>Pramitasari Ratih¹, Yoni Setyo Nugroho Bayu², Haika³</i>	249-257
Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Adrina Esther Liaw¹, Fidia Paramitha Putri¹, Meiliza Ayu Qamarani¹, Nabilah Thifal Balma¹, Selly Tiyaningrum¹, Sesa Magabe¹, Rizma Adlia Syakurah²</i>	258-267
Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19 <i>Faik Agiwahyunto^{1*}, Evina Widianawati², Widya Ratna Wulan³, Via Ayusasmita⁴, Dedy Setiad⁵</i>	268-281



Volume 21, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan *Antenatal care (ANC)* Di Puskesmas

Florentina Kusyanti¹

¹Universitas Respati Yogyakarta

Received : 29-11-2021

Accepted : 17-03-2022

Published : 30-04-2022

ABSTRACT

Pregnancy is a gift to be grateful for, but pregnancy is a condition of a person who is very vulnerable to a disease, psychology because during pregnancy there are many changes in the mother due to hormonal influences so that it requires the attention of both the family and health workers who are entitled to provide services. This study aims to find out how the role of midwives in counseling in the implementation of integrated Antenatal Care (ANC) at the puskesmas. The design of this study was qualitative with observations and interviews. that the age of the majority of respondents aged between 40-50 years amounted to 71.43%, Education Most had DIV education 42.86% Length of work Most of the years worked between 26-35 years amounted to 42.86%. but still done by the midwife. The conclusion is not all midwives provide counseling to pregnant women during integrated ANC services.

Keywords: *Counseling, Role, Midwife, Antenatal care*

**Corresponding Author: E-Mail: Florentina@respati.ac.id*

PENDAHULUAN

Perubahan pelayanan Kesehatan telah lama dibicarakan baik negara maju ataupun negara berkembang yang tidak lain, adalah membuat pelayanan Kesehatan yang semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan pasien atau masyarakat. Upaya peningkatan mutu pelayanan Kesehatan memerlukan pengukuran atau suatu penilaian tentang pelayanan lewat pengukuran dan penilaian

pelayanan Kesehatan yang diberikan sesuai dengan harapan pasien.¹

Pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu merupakan pelayanan yang sangat penting, pelayanan ini diberikan kepada ibu selama masa kehamilan agar kehamilannya sehat sampai melahirkan bayi yang sehat pula. Sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian dan bayi. Pelayanan Kesehatan disebut bermutu apabila pelayanan

Kesehatan yang diberikan dapat memberikan kepuasan setiap pemakai jasa pelayanan Kesehatan serta penyalenggaraannya sesuai dengan standar pelayanan profesi dan kode etik yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan standar pelayanan 14T.²

Dalam pelayanan *Antenatal care* (ANC) harus dikombinasi atau diimbangi dengan komunikasi yang baik untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi pemakai jasa layanan. Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi kepada orang lain, sebagai penerima. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang berkaitan atau yang terlibat.³

Praktik kebidanan dalam pemberian asuhan kebidanan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Kualitas pelayanan kebidanan dapat ditingkatkan dengan cara membina bidan, dengan cara hubungan yang baik dengan teman sejawat, lain profesi dan dengan orang yang diberikan asuhan kebidanan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan ditentukan dengan keterampilan dalam melakukan komunikasi secara efektif dalam bentuk konseling yang baik kepada pasien, karena konseling merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan atau bagian pelayanan kebidanan terutama *antenatal care* (ANC) terpadu yang harus terpenuhi dalam pelayanan 14T.⁴

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini untuk mencari dan mendeskripsikan data hasil wawancara dari informan sesuai yang terjadi pada lapangan kerja masing-masing responden. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisa fakta yang terjadi dalam interpretasi dengan bentuk narasi yang tepat terhadap peran bidan dalam konseling pada pelaksanaan pelayanan kebidanan yaitu asuhan kebidanan dalam bentuk pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu. Penelitian dengan metode kualitatif ini peneliti dapat mengenali subyek yaitu informan baik utama maupun informan triangulasi, serta bisa merasakan mereka alami dalam tugas sehari-hari. Penelitian kualitatif ini melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara dengan orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa bidan, dokter, ahli gizi dan laboran yang tugas di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang yang menjadi tempat penelitian yang berjumlah 25 responden.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara mendalam 1 orang peneliti lulusan S2 dan 1 orang peneliti lulusan S1, selain wawancara juga dilakukan studi

dokumentasi untuk melihat jumlah penduduk, jumlah ibu hamil seluruhnya, jumlah ibu hamil yang melakukan *antenatal care* (ANC) terpadu di puskesmas. Hasil wawancara direkam dan ditulis selanjutnya dibuat transkrip kemudian baru dilakukan reduksi atau penyederhanaan Bahasa dengan melihat

hasil wawancara yang penting, kemudian dibuat kelompok selanjutnya baru dibuat narasi untuk menarik kesimpulan. Wawancara mendalam untuk melihat peran bidan dalam konseling pada pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas.

HASIL

Karakteristik

Tabel 1: karakteristik Responden

Koresponden	N	%
Usia		
25-39 tahun	3	12
40-50 tahun	17	68
>51 tahun	5	20
Pendidikan		
D1	2	8
D3	11	44
DIV	7	28
S1	4	16
S2	1	4
Lama bekerja		
< 1 tahun	2	8
09 – 15 tahun	5	20
16 – 25 tahun	5	20
26 – 35 tahun	13	52

Data primer tahun 2019

Berdasarkan table 1 menunjukkan hasil penelitian bahwa usi responden mayoritas berumur antara 40 - 50 tahun sebesar 68%, untuk Pendidikan bidan adalah berpendidikan DIII dan D IV, tetapi antara Pendidikan D III dan DIV lebih banyak DIII sebesar 44%, untuk lama bekerja responden Sebagian besar lama bekerja antara 26 – 35 tahun sebesar 52 %.

Konseling
Bidan

“Menurut saya konseling sangat penting dalam pelaksanaan Antenatal care karena konseling suatu bagian dalam pelayanan ANC terpadu”(A1, Hasil wawancara juli 2019)

“Saya sangat kewalahan karena konseling hanya bidan yang memberikan yang seharusnya dibantu oleh devisi lain”(A.4. hasil wawancara juli 2019)

“Dalam pelaksanaan konseling baik gizi, Kesehatan lingkungan, tanda bahaya ibu hamil semua dilakukan oleh bidan”(A.6. hasil wawancara Agustus 2019)

“Menurut saya konseling itu sudah kewajiban seorang bidan bu”(A.7.hasil wawancara agustus 2019)

“Menurut saya konseling bukan hanya kewajiban bidan tetapi kewajiban semua orang yang terlibat dalam pemeriksaan ANC terpadu”(A.9 hasil wawancara Agustus 2019)

“Menurut saya konseling tugas seorang bidan tetapi tidak bisa dilakukan pada setiap pasien karena membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga kasihan pasien selanjutnya”(A.11,hasil wawancara agustus 2019)

“Kalau saya pelayanan konseling tidak perlu dilakukan saat pelayanan antenatal care(ANC)terpadu”(A.12 hasil wawancara agustus 2019)

“Konseling dilakukan bidan cukup 15 menit saja karena cukup disampaikan yang penting-penting”(A.14.hasil wawancara Agustus 2019)

“Menurut saya konseling itu sesuai tugas pokok masing jadi konseling tidak dilakukan oleh bidan semua”(A.16.hasil wawancara juli 2019)

Gizi

“Menurut saya konseling sudah tugas seorang bidan,tetapi bila ada waktu saya siap membantu”(B.1.hasil wawancara juli 2019)

Laboran

“Konseling bukan tugas laboran tetapi konseling tugas bidan dan tugas Dokter”(C1.hasil wawancara Agustus 2019)

Dokter

“Menurut saya pelayanan ANC terpadu tugas bidan sehingga konseling juga tugas bidan”(D1,Hasil wawancara agustus 2019)

“Konseling sangat penting untuk diberikan pada ibu hamil oleh bidan”(D.5.hasil wawancara agustus 2019)

PEMBAHASAN

Karakteristik

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri ,sifat-sifat,maupun suatu keterangan pada elemen atau suatu hal apa saja yang dimiliki elemen.Elemen yang memiliki yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu karakteristik tentang umur,Pendidikan,paritas.⁵ Hasil penelitian tentang karakteristik yaitu umur responden mayoritas berumur antara 40-50 tahun sebesar 68%,walaupun masih ada responden yang berumur antara 25 -39 tahun sebesar 12%,karena usia adalah suatu umur seseorang yang dihitung mulai saat lahir sampai berulang tahun,semakin cukup tingkat umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang cara berfikir dan bekerja.⁶ Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi.Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan Nora Maulina dengan hasil tidak terdapat hubungan usia,lama bekerja dan durasi kerja dengan keluhan kelelahan mata pada penjahit sektor usaha informal di Kecamatan banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2018.

Berdasarkan table 1 tentang Pendidikan sebagai besar berpendidikan

DIII Kebidanan yaitu sebesar 44%,walaupun masih ada bidan yang berpendidikan DI kebidanan sebesar 8%,namun ada juga yang berpendidikan S2 sebesar 4%,hasil penelitian ini didasari teori yaitu suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan hasil proses belajar agar peserta didik bisa aktif untuk mengembangkan potensi diri.⁷ Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Leonshen dengan hasil faktor pendidikan, umur dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur negara, tetapi hanya pengalaman kerja yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja.⁸ Berdasarkan hasil masa kerja mayoritas adalah lama kerja antara 26 – 35 tahun sebesar 52%,walaupun masih ada yang masa kerjanya masih dibawah 1 tahun yaitu sebesar 8%,masa kerja seseorang akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam tempat kerja,sehingga semakin lama responden bekerja maka semakin fasih dan semakin mahir dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas pokok masing-masing.Penelitian ini didukung teori yang berbunyi jangka waktu atau lamanya bekerja seseorang pada suatu instansi,kantor dan masa kerja seseorang dihitung mulai seseorang masuk bekerja dalam suatu kantor.⁹ Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dengan hasil penelitian bahwa secara parsial maupun secara bersamasama variabel masa kerja, tingkat absensi, dan perputaran tugas kerja

berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uji elastisitas dapat diketahui bahwa nilai elastisitas perputaran tugas kerja memiliki nilai paling tinggi. Perputaran tugas kerja hendaknya lebih mendapatkan perhatian khusus karena mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding dengan masa kerja dan tingkat absensi.¹⁰

Konseling

Konseling kebidanan adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi ,interaksi yang mendalam dan usaha Bersama antara konselor (bidan)dengan konseli (klien/ibu hamil)untuk mencapai tujuan konselinya yang dapat berupa pemecahan masalah,pemenuhan kebutuhan atau perubahan tibgkah laku.¹¹ Konseling oleh bidan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan saat memberikan pelayanan kebidanan,lebih-lebih dalam pelayanan *Antenatal care* terpadu karena konseling merupakan bagian dari pelayanan anc atau bagian dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Hasil penelitian dengan wawancara 17 bidan didapatkan bahwa 100% dari bidan yang menjadi responden mengatakan konseling adalah tugas bidan dalam melaksanakan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu,namun ada beberapa bidan yang tidak melakukan konseling tidak serius,sehingga konseling tidak mencapai tujuan yang diinginkan konselor,tetapi ada juga bidan yang melakukan konseling dengan

serius, sehingga tujuan dari konseling didapatkan atau tujuan bisa tercapai. walaupun ada bidan yang tidak melakukan konseling karena males, banyak pasien, takut karena pasien selanjutnya terlalu lama menunggunya. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno heru dengan hasil Proses konseling pada ibu hamil yang dilakukan oleh bidan pada umumnya tidak berjalan sebagaimana mestinya, yaitu tidak sesuai dengan pedoman yang ada dalam standart pelayanan kebidanan. Dampaknya adalah ibu hamil belum paham dengan segala hal yang berkaitan dengan kehamilan.¹²

Salah satu hambatan dalam proses konseling adalah waktu yang dimiliki konselor terbatas.¹³ Responden memiliki tingkat Pendidikan menengah dan dengan pengetahuan yang rendah tentang kehamilan itu sangat membutuhkan informasi secara menyeluruh, tidak hanya setengah-setengah waktu untuk konseling. Jika Pelaksanaan konseling dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan kehamilan maka kurang tepat karena menghalangi terlaksananya konseling yang baik, namun konseling dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan kehamilan dengan tujuan mengurangi mobilitas ibu hamil.

Bidan Puskesmas masih kurang dalam memberikan konseling pada ibu hamil pada saat melakukan *Antenatal care* (ANC), tetapi ini tidak pada semua

bidan. Hasil wawancara dengan salah satu bidan didapatkan bahwa konseling itu suatu kewajiban bidan pada ibu hamil baik saat pelayanan ANC maupun diluar pelayanan ANC karena konseling sebagai bagian dari pelayanan asuhan kebidanan dengan manajemen yang baik. Keberhasilan dari tujuan konseling tidak bisa lepas dari perencanaan dan pengorganisasian yang merupakan bagian dari manajemen *Antenatal care* (ANC). Supaya proses konseling berkualitas, bidan sangat perlu memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang konseling. Konseling ini adalah suatu upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

Konseling dengan dokter umum yang memeriksa pasien pada saat pelayanan ANC terpadu, tetapi dokter di puskesmas banyak yang merangkap sebagai dokter yang melayani pasien dan dokter sebagai kepala puskesmas sehingga waktu untuk pasien sangat terbatas. Dokter yang melakukan pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu maka memiliki kewajiban untuk memberikan konseling tentang Kesehatan ibu dan janin, tetapi pada kenyataan dilapangan tidak semua dokter umum atau dokter yang memberikan pelayanan mendukung pelaksanaan *Antenatal care* (ANC) terpadu ini, sehingga pelaksanaan *Antenatal care* (ANC) terpadu ini kurang berjalan dengan baik disebabkan ada juga dokter kepala puskesmas dan dokter umum kurang

mendukung pelaksanaan *Antenatal care* (ANC) terpadu.

Konseling gizi merupakan serangkaian kegiatan sebagai proses komunikasi dua arah untuk menanamkan dan meningkatkan pengertian, sikap, perilaku sehingga membantu pasien mengenali dan mengatasi masalah gizi melalui pengaturan makanan dan minuman yang dilakukan oleh nutritions, setelah konseling diharapkan individu dan keluarga mampu mengambil Langkah-langkah untuk mengatasi masalah termasuk perubahan perubahan pola makan serta memecahkan masalah tentang gizi¹⁴. Bagian ahli gizi dari hasil wawancara bahwa membantu konseling bila ada waktu karena banyaknya tugas diluar Gedung untuk bagian gizi baik untuk KIA maupun untuk gizi umum. sehingga konseling gizi disampaikan oleh bidan sekaligus yang memberikan atau melakukan pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febriyatno dengan hasil penelitian yaitu nhasil konseling gizi dapat meningkatkan asupan energi dan protein pada ibu hamil trimester III. Konseling gizi tidak berpengaruh terhadap BBL pada ibu hamil dengan KEK pada trimester III di puskesmas kabupaten jember, karena TFU, BB ibu hamil asupan energi dan protein berkontribusi terhadap BBL. Konseling gizi pada ibu hamil KEK trimester III tidak mempunyai dampak

terhadap kejadian BBLR karena waktu yang terlalu pendek.¹⁵

Bagian laborat melaksanakan tugas sesuai dengan rujukan yang diminta dari dokter dan bidan, sehingga sangat mendukung kegiatan ini tetapi untuk konseling dilakukan oleh bidan yang memberikan pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu, yang dilakukan petugas laboran hanya memberitahu hasilnya laborat baik dan kurang baik untuk konseling selanjutnya yang harus dilakukan diserahkan pada bidan yang memberikan pelayanan ibu hamil.

Pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu sangat membutuhkan kerja sama lintas sector dan kerja sama lintas profesi sehingga dengan terlaksananya kerja sama lintas profesi maka pelaksanaan ANC terpadu bisa berjalan dengan baik. dan pelaksanaan ANC merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan di setiap puskesmas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandar Harianis dengan hasil penelitian dengan hasil hambatan bidan adalah sarana dan prasarana tidak memadai serta lemahnya keterampilan bidan dalam melaksanakan standart pelayanan. Perlunya monitoring dan evaluasi pemegang program KIA serta bimbingan dan pelatihan pelayanan *Antenatal care* (ANC) terpadu bagi seluruh bidan.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik informan untuk umur Sebagian besar berumur antara 40-50 tahun sebanyak 68%, untuk Pendidikan

informan adalah Sebagian besar berpendidikan D3 Bidan sebesar 44 %,namun ada juga yang berpendidikan S2 sebanyak 4 %,sedangkan untuk lama bekerja dari 21 responden Sebagian besar lama bekerja antara 26-35 tahun.

Untuk konseling bidan sudah melakukan tetapi belum semua bidan melakukan dengan benar dan ada juga yang tidak melakukan,untuk dokter umum juga belum semua memberikan konseling.

Hasil penelitian mengharapkan agar petugas yang sebagai tim dalam pelayanan ANC terpadu bisa memberikan pelayanan yang kulaitas terutama bidan bisa memberikan konseling yang baik pada pasien sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi pasien ibu hamil dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pohan Imbalo S.2007.Jaminan mutu Layanan Kesehatan ,ECG.bandung
2. Kemenkes .2015.Buku Panduan Pelayanan ANC Terpadu.Jakarta.
3. Haryanti Y.2015.Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan.Jakarta.
4. Wulandari D.2009.Komunikasi dan Konseling dalam praktik Kebidanan.Nuha Medika.Yogyakarta.
5. Notoatmodjo.2014.Ilmu perilaku Kesehatan.Rineka Cipta.Cet 2.Jakarta.
6. Supranto.2007.Tehnik sampling untuk Survey dan Eksperimen .Rineka Cipte.Jakarta.
7. Wawan dan dewi.2010.TeorI dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap dan perilaku Manusia .Nuha Medika.Yogyakarta.
8. UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003.tentang dasar pendidikan dan proses pendidikan.Jakarta
9. Leonshen H.2017. Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah (ejournal.stiepancasetia.ac.id)
10. Koesindratmono,dkk.2011.Hubungan masa kerja dengan perbedaan psikologis pada karyawan PT.Perkebunan Nusantara X (persero),FakultasPsikologi,Univer sitas Airlangga Surabaya
11. Susanti Dewi.2007. Pengaruh Masa Kerja, Tingkat Absensi dan Perputaran Tugas Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Distrik Navigasi Kelas III Cilacap
12. Natalia Erlina Yuni. 2017.Kelainan Darah [Internet]. Kota Gede Yogyakarta; Available from: www.nuhamedika.gu.ma
13. Retno Heru.2012. Konseling Ibu Hamil pada Bidan Praktik Swasta

dan Puskesmas di Kabupaten Bantul

14. Tyastuti S dkk .2008. Komunikasi dan konseling dalam pelayanan kebidanan,Fitramaya.Yogyakarta
15. Persagi, 2011. Proses Asuhan Gizi Berstandart (PAGT), PT. Abadi, Jakarta
16. Ayu Febriyatno,2015.Pengaruh Konseling Gizi di Puskesmas pada Ibu Hamil Trimester III penderita KEK terhadap Berat Badan Bayi Lahir di Kabupaten Jember
17. Sandra Harianis.2019.Analisis pelaksanaan pelayanan ANC terpadu di Puskesmas tembilahan Hulu